

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN PADA PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY, TBK., TAHUN 2009-2015

Marthen Minggu Sambo

E-mail: martsamrantau2016@gmail.com

ABSTRACT

The research objective was to determine the financial performance of PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk seen from liquidity ratio, solvency, profitability ratios, activity ratios and growth rates, based on the results of the analysis of financial ratios to the financial statements. Ultrajaya Milk Industry Tbk during the period 2009-2015. The research method used by the writer is descriptive research by analyzing financial statements using quantitative data and data analysis techniques used by researchers is a financial ratio, ie the ratio of solvency, profitability ratios, activity ratios and growth ratios. The results of the analysis of financial performance seen from liquidity ratio with an average ratio of current year increased by 245.94%, where the current ratio in 2012, 2013, 2014 and 2015 have increased whereas in 2010 and 2011 experienced a decline, the factors that led to a decrease for 2010 and 2011 due to an increase in current liabilities that occurred during 2010 and 2011. Based on the rapid growth in 2009-2015, the ratio of the average quick ratio of 152.63% per year, it can be seen for the years 2012 to 2015 quick ratio increased, whereas in 2011 the quick ratio decreased because the amount of current debts held by the company have increased substantially. For solvency ratio shows that the debt to total assets ratio and debt to equity ratio with an average ratio of 29.304% and amounted to 42.221% with the development of a solvency ratio of good debt to total assets ratio and debt to equity ratio for 2012, 2013,

2014 and 2015 equal - equally decreased due to an increase in total assets and an increase in the amount of debt. The results of the analysis of the profitability ratio with an average net profit margin of 6.985% and a return on investment as of 9.33% seen that for good profitability ratio net profit margin and return on investment over the last 7 years fluctuation caused by an increase in profits. The results of the analysis of the activity ratio with an average inventory turn over of 446.94 times and total assets amounted to 111.54 Turn Over time can also be seen from the year 2010, 2011, 2012, 2013 and 2014 increase is due to an increase in sales and total asset. The results of the analysis of the company's sales growth ratio with an average ratio of 18.41 times and only in 2012 were to increase, then in 2010, 2011, 2013, 2014 and 2015 decreased due to an increase in trade payables, bank and lease payables. From the analysis of all the ratios at Ultrajaya Milk Industry Tbk that the financial performance of companies considered healthy.

Keywords : financial statement analysis, financial ratio analysis, company performance

JEL Classification: G29

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Laporan keuangan disebut sebagai “kartu skor” periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya. Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya, maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Di samping itu, informasi akuntansi merupakan dasar yang objektif dan bukan subjektif sebagai dasar penilaian kinerja manajer. Masalah pengukuran atau penilaian berkaitan dengan keluaran bukan masukan. Dengan sedikit pengecualian (biaya atau pengeluaran) dapat diukur pada organisasi nirlaba seperti halnya pada organisasi yang berorientasi pada laba. Tetapi tanpa ukuran yang baik untuk keluaran penggunaan informasi biaya untuk menilai kinerja keuangan akan menjadi subjektif. Salah satu dari beberapa rasio keuangan untuk memprediksi dampak yang mungkin timbul adalah kebangkrutan industri manufaktur dan membengkaknya biaya produksi.

Pada model *Z-Score* juga dapat diketahui penentuan pembelian barang ataupun jasa. Jika hal ini dilakukan posisi perusahaan apakah dalam posisi bangkrut maka akan mempengaruhi volume penjualan atau tidak bangkrut dapat ditentukan dengan terlebih dahulu sehingga pendapatan perusahaan yang rendah dapat dihitung terlebih dahulu melalui menghitung skor dari masing-masing rasio. Perkembangan yang terjadi di bidang keuangan akan mempengaruhi terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan suatu perusahaan baik itu manufaktur maupun non manufaktur. Dengan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penyempurnaan tata cara penilaian tingkat kesehatan

suatu perusahaan, sehingga kebenaran dalam perhitungan tingkat kesehatan mutlak menjadi tanggung jawab perusahaan sepenuhnya yang tentunya didukung oleh sistem pelaporan yang akurat, tepat dan benar. Untuk menilai kesehatan suatu perusahaan maka diciptakan rambu-rambu oleh pihak pemerintah yang tentunya ada maksud dan tujuannya yang sangat membantu para pengelola suatu perusahaan untuk mengetahui secara dini atas kesehatan perusahaan masing-masing.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang meliputi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi atas keadaan finansial perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Kasmir (2010, 10) tujuan penyusunan laporan keuangan adalah 1). memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 2) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 3) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; 4) memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; 5) memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; 6) memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dal suatu periode; 7) memberikan informasi tentang catatan - catatan atas laporan keuangan; dan 8) informasi keuangan lainnya.

Unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Menurut Lembaga Studi Manajemen Anggaran Publik (LS-MAP, 2010) menyatakan bahwa Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Analisis Laporan Keuangan adalah analisis terhadap neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampiran nya untuk mengetahui gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian analisa rasio keuangan menurut

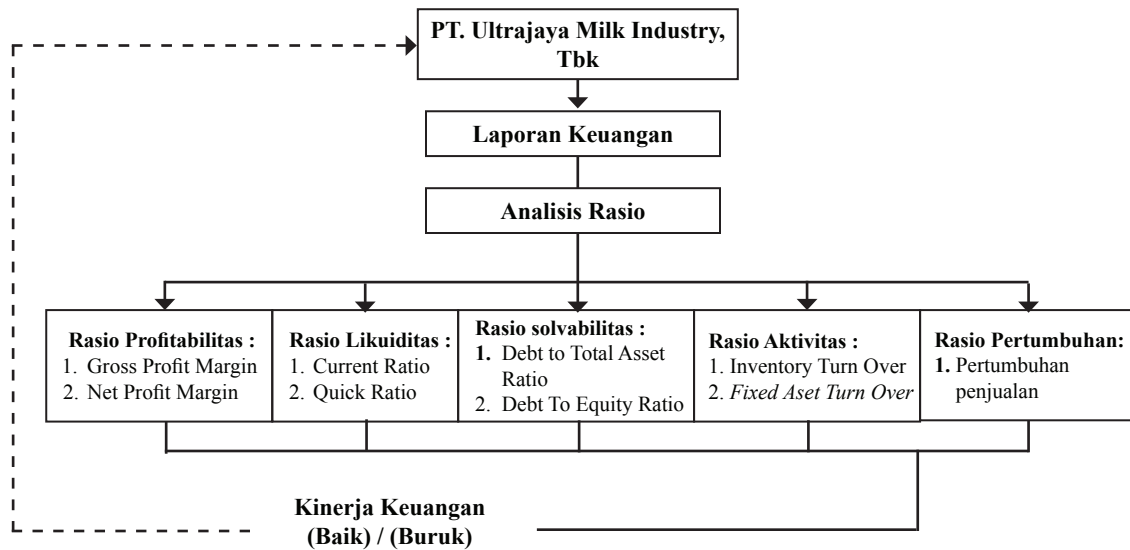
James C van Horne dalam buku Kasmir (2010, 104) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Riyanto (2010:331), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 5 (lima) tipe dasar, yaitu Rasio Likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio (acid test ratio)*; Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*; Rasio Profitabilitas yang secara umum ada 4, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on network*; dan Rasio Aktivitas yang meliputi *Inventory Turn Over* dan *Total Aset Turn Over*; dan Rasio Pertumbuhan. Gitosudarmo dan Basri (2002;275) berpendapat bahwa penilaian kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca. Berdasar penjelasan tersebut, maka disusun model kerangka konseptual sebagai berikut :

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 5 (lima) variabel rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Ultra Milk Jaya, Tbk, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*

(ROI), *Inventory Turn Over*, *Total Aset Turn Over* dan *Pertumbuhan Penjualan*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah laporan laba/rugi dan neraca PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk tahun 2009 s/d 2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Data-data yang diperlukan diperoleh dari PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk yang diunduh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id. Adapun data yang diperoleh berupa laporan keuangan yaitu laba rugi dan neraca tahun 2009 - 2015.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut 1) penelitian kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari teori-teori yang mempunyai hubungan kinerja keuangan seperti dari literatur-literatur, jurnal dan artikel, baik dari perpustakaan dan sumber lain; 2) penelitian dokumentasi, yaitu dengan cara mempelajari dokumen-dokumen keuangan perusahaan khususnya neraca dan laporan laba rugi yang diunggah dari *website* www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan, agar memperoleh data sekunder yang dibutuhkan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan.



Gambar 1
Kerangka Konseptual Analisis

HASIL PENELITIAN

Adapun rasio likuiditas untuk tahun 2009 s/d tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Perkembangan Current Ratio dan Quick Ratio
Tahun 2011 s/d Tahun 2015

Tahun	Current Ratio (%)	Quick Ratio (%)	Pertumbuhan Current ratio (%)	Pertumbuhan Quick ratio (%)
2009	211,63	211,63	-	-
2010	200,06	125,15	-11,57	13,33
2011	152,08	91,43	-47,98	-33,72
2012	201,82	145,45	49,74	54,02
2013	247,01	162,60	45,19	17,15
2014	334,47	188,96	87,46	26,36
2015	374,55	243	40,08	54,04
Rata-Rata Rasio	245,94	152,63	23,27	18,74

Sumber: Hasil olahan data.

Rasio solvabilitas dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2
Perkembangan Debt To Total Asset Ratio dan
Debt To Equity Ratio Tahun 2011 s/d Tahun 2015

Tahun	Debt To Total Asset Ratio (%)	Debt To Equity Ratio (%)	Pertumbuhan Debt To Total Asset Ratio (%)	Pertumbuhan Debt To Equity Ratio (%)
2009	31,05	45,16	-	-
2010	35,15	54,35	4,1	9,19
2011	36,87	57,33	1,72	2,98
2012	30,74	44,39	-6,13	-12,94
2013	28,25	39,42	-2,49	-4,97
2014	22,10	28,36	-6,15	-11,06
2015	20,97	26,54	-1,13	-1,82
Rata-Rata Rasio	29,304	42,221	-1,44	-2,66

Sumber: Hasil olahan data.

Rasio profitabilitas dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3
Perkembangan Net Profit Margin dan Return On Investment
Tahun 2011 s/d Tahun 2015

Tahun	Net Profit Margin (%)	Return On Investment (%)	Pertumbuhan Net Profit Margin (%)	Pertumbuhan Return On Investment (%)
2009	3,73	3,47	-	-
2010	5,69	5,33	1,91	1,86
2011	4,81	5,89	-0,88	0,56
2012	6,10	14,59	1,29	8,7
2013	9,39	11,56	3,29	-3,03
2014	7,23	9,71	-2,16	-1,85
2015	11,90	14,77	4,67	5,06
Rata-Rata Rasio	6,985	9,33	1,16	1,97

Sumber: Hasil olahan data.

Rasio aktivitas dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4
Perkembangan Inventory Turn Over dan
Total Aset Turn Over Tahun 2011 s/d Tahun 2015

Tahun	Inventory Turn Over (Kali)	Total Aset Turn Over (Kali)	Pertumbuhan Inventory Turn Over (Kali)	Pertumbuhan Total Aset Turn Over (Kali)
2009	376,95	93,14	-	-
2010	347,52	93,71	-29,43	0,57
2011	406,66	96,41	59,14	2,7
2012	543,10	116,07	136,44	19,66
2013	562,95	123,06	19,85	6,99
2014	477	134,27	-85,95	11,21
2015	414,45	124,12	-62,55	-10,15
Rata-Rata Rasio	446,94	111,54	5,35	4,42

Sumber : Hasil olahan data.

Rasio aktivitas dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5
Perkembangan Growth Sales Rate (G)
Tahun 2011 s/d Tahun 2015

Tahun	Growth Sales Rate (G) (%)	Pertumbuhan (%)
2009	18,44	-
2010	16,51	-1,93
2011	11,80	-4,71
2012	33,65	21,85
2013	23,14	-10,51
2014	13,19	-9,95
2015	12,18	-1,01
Rata-Rata Rasio	18,41	-0,89

Sumber: Hasil olahan data.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis data dan memperoleh masing-masing hasil analisis yang telah dilakukan, maka selanjutnya melakukan pembahasan penelitian tingkat prosentase masing-masing rasio keuangan pada tiap periodenya.

Current Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai rasio lancar pada tabel diatas untuk tahun 2009 s/d tahun 2015 bahwa untuk tahun 2009 sebesar 211,63%,-. Pada tahun 2010 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 11,57% menjadi sebesar 200,06%. Untuk tahun 2011 rasio lancar mengalami penurunan kembali sebesar 47,98% menjadi sebesar 152,08% . Pada tahun 2012 rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 49,74% menjadi sebesar 201,82%. Pada tahun 2013 rasio lancar mengalami kenaikan kembali sebesar 45,19% menjadi sebesar 247,01%. Kemudian pada tahun 2014 rasio lancar mengalami kenaikan kembali sebesar 87,46% menjadi sebesar 334,47%. Dan pada tahun 2015 rasio lancar mengalami kenaikan kembali sebesar 40,08% menjadi sebesar 374,55%. Perkembangan rasio lancar (*current ratio*) dalam tahun 2009 – 2015 dengan rata-rata rasio lancar pertahun meningkat sebesar 245,94%. rasio lancar meningkat yang cukup tajam karena adanya kenaikan jumlah aktiva lancar dan adanya kenaikan hutang lancar.

Quick Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai rasio cepat untuk tahun 2009 s/d tahun 2015 yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2009 sebesar 111,82%. Pada tahun 2010 rasio cepat mengalami kenaikan sebesar 13,33% menjadi sebesar Rp.1,2515,-. Untuk tahun 2011 rasio cepat mengalami penurunan sebesar 33,72% menjadi sebesar 91,43%. Pada tahun 2012 rasio cepat mengalami kenaikan sebesar 54,02% menjadi sebesar 145,45%. Pada tahun 2013 rasio cepat mengalami kenaikan kembali sebesar 17,15% menjadi sebesar 162,60%. Kemudian pada tahun 2014 rasio cepat mengalami kenaikan sebesar 26,36% menjadi sebesar 188,96%. Dan pada tahun 2015 rasio cepat mengalami kenaikan sebesar 54,04% menjadi sebesar 243%. Pertumbuhan rasio cepat (tahun 2009 s/d tahun 2015) diperoleh rata-rata rasio cepat pertahun menin-

gkat sebesar 152,63%. Peningkatan dan penurunan rasio cepat ini disebabkan karena adanya kenaikan dalam jumlah aktiva yang likuid dan jumlah hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan meningkat cukup tinggi serta kenaikan jumlah aktiva lancar dan adanya kenaikan aktiva yang likuid dalam perusahaan.

Debt To Total Asset Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Debt To Total Asset Ratio* untuk tahun 2009 s/d tahun 2015 yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2009 sebesar 31,05%. Pada tahun 2010 *Debt To Total Asset Ratio* mengalami kenaikan sebesar 4,1% menjadi sebesar 35,15%. Untuk tahun 2011 *Debt To Total Asset Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,72% menjadi sebesar 36,87%. Pada tahun 2012 *Debt To Total Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 6,13% menjadi sebesar 30,74%. Pada tahun 2013 *Debt To Total Asset Ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 2,49% menjadi 28,25%. Kemudian pada tahun 2014 *Debt To Total Asset Ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 6,15% menjadi sebesar 22,10%. Dan pada tahun 2015 *Debt To Total Asset Ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 1,13% menjadi sebesar 20,97%. Dari tabel diatas yakni *Debt To Total Asset Ratio* khususnya pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk. dengan rata-rata rasio lancar pertahun turun sebesar 29,304% yang dikarenakan adanya kenaikan total aktiva dan adanya kenaikan jumlah hutang yang terjadi.

Debt To Equity Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Debt To Equity Ratio* untuk tahun 2009 s/d tahun 2015 yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2009 sebesar 45,16%. Pada tahun 2010 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar Rp. 9,19% menjadi sebesar 54,35%. Untuk tahun 2011 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan kembali sebesar 2,98% menjadi sebesar 57,33%. Pada tahun 2012 *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 12,94% menjadi sebesar 44,39%. Pada tahun 2013 *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 4,97% menjadi sebesar 39,42%. Kemudian pada tahun 2014 *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 11,06% menjadi sebesar 28,36%. Dan pada tahun 2015 *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 1,82% menjadi sebesar

26,54%. Dari tabel diatas rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebesar 42,221%. Kemudian hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* tahun 2009 s/d 2011 meningkat, faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan khususnya dalam 3 tahun terakhir sebab hutang jangka panjang mengalami penurunan dari tahun ketahun, sedangkan tahun 2012 - tahun 2015 mengalami penurunan karena berkurangnya modal (ekuitas) dan bertambahnya total hutang dari tahun ketahunnya.

Net Profit Marjin (NPM)

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai rasio *Net Profit Marjin* untuk tahun 2009 s/d tahun 2015 yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2009 sebesar 3,73%. Pada tahun 2010 rasio *Net Profit Marjin* mengalami kenaikan sebesar 1,91% menjadi sebesar 5,69%. Untuk tahun 2011 rasio *Net Profit Marjin* mengalami penurunan sebesar 0,88% menjadi sebesar 4,81%. Pada tahun 2012 rasio *Net Profit Marjin* mengalami penurunan sebesar 1,29% menjadi sebesar 6,10%. Tahun 2013 rasio *Net Profit Marjin* mengalami peningkatan kembali sebesar 3,29% menjadi sebesar 9,39%. Kemudian pada tahun 2014 rasio *Net Profit Marjin* mengalami penurunan kembali sebesar 2,16% menjadi sebesar 7,23%. Dan pada tahun 2015 rasio *Net Profit Marjin* mengalami peningkatan sebesar 4,67% menjadi sebesar 11,90%. Dari tabel diatas yakni hasil perhitungan *Net Profit Marjin*, terlihat bahwa tahun 2009 s/d 2015 mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) dengan rata-rata *Net Profit Marjin* sebesar 6,985%, faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi dikarenakan oleh meningkatnya beban usaha dari tahun ketahunnya dan berfluktuasinya laba usaha dari tahun ketahunnya.

Return On Invesment (ROI)

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai rasio *Return On Invesment* untuk tahun 2009 s/d tahun 2015 yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2009 sebesar 3,47%. Pada tahun 2010 rasio *Return On Invesment* mengalami kenaikan sebesar 1,86% menjadi sebesar 5,33%. Untuk tahun 2011 rasio *Return On Invesment* mengalami peningkatan sebesar 0,56% menjadi sebesar 5,89%. Untuk tahun 2012 rasio *Return On Invesment* mengalami peningkatan sebesar 8,7% menjadi sebesar 14,59%. Pada tahun 2013 rasio *Return On Invesment* mengalami penurunan sebesar 3,03% men-

jadi sebesar 11,56%. Kemudian pada tahun 2014 rasio *Return On Invesment* mengalami penurunan kembali sebesar 1,85% menjadi sebesar 9,71%. Dan pada tahun 2015 rasio *Return On Invesment* mengalami peningkatan sebesar 5,06% menjadi sebesar 14,77%. Dari tabel diatas diperoleh rata-rata *Return On Invesment* sebesar 9,33% ini Hasil perhitungan *Return On Invesment* bahwa tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2015 mengalami peningkatan, faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan dikarenakan oleh meningkatnya laba setelah pajak dan total aktiva. Kemudian pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya laba usaha dan laba setelah pajak serta menurunnya aktiva tidak lancar.

Inventory Turn Over

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata *inventory turn over* sebesar 446,94, kemudian dapat juga dilihat pada tahun 2009 *inventory turn over* sebesar 376,95 kali. Pada tahun 2010 *inventory turn over* mengalami penurunan sebesar 29,43 kali menjadi 347,52 kali. Pada tahun 2011 *inventory turn over* mengalami peningkatan sebesar 59,14 kali menjadi 406,66 kali. Pada tahun 2012 *inventory turn over* mengalami peningkatan sebesar 136,44 kali menjadi 543,10 kali. Pada tahun 2013 *inventory turn over* mengalami peningkatan kembali sebesar 19,85 kali menjadi 562,95 kali. Kemudian pada tahun 2014 *inventory turn over* mengalami penurunan sebesar 85,95 kali menjadi 477 kali. Pada tahun 2015 *inventory turn over* mengalami penurunan kembali sebesar 62,55 kali menjadi 414,45 kali dari tahun sebelumnya Penyebab peningkatan dan penurunannya yaitu adanya peningkatan dan penurunan HPP dan persediaan.

Total asset turn over

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata *Total asset turn over* sebesar 111,54, kemudian dapat juga dilihat pada tahun 2009 sebesar 93,14 kali. Pada tahun 2010 *total aset turn over* mengalami peningkatan sebesar 0,57 kali menjadi 93,71 kali. Pada tahun 2011 *total aset turn over* mengalami kenaikan sebesar 2,7 kali menjadi 96,41 kali. Pada tahun 2012 *total aset turn over* mengalami kenaikan sebesar 19,66 kali menjadi 116,07 kali. Pada tahun 2013 *total aset turn over* mengalami penurunan sebesar 6,99 kali menjadi 123,06 kali. Pada tahun 2014 *total aset turn over*

mengalami kenaikan sebesar 11,21 kali menjadi 134,27 kali. Pada tahun 2015 *total aset turn over* mengalami penurunan sebesar 10,15 kali menjadi 124,12 kali. Penyebab peningkatan dan penurunan ini dikarenakan adanya peningkatan pada penjualan dan fluktuasinya total aset.

Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales Rate*)

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai Pertumbuhan Penjualan untuk tahun 2009 s/d tahun 2015 yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2009 sebesar 18,44%. Pada tahun 2010 Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan sebesar 1,93% menjadi sebesar 16,51%. Untuk tahun 2011 Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan kembali sebesar 4,71% menjadi sebesar 11,80%. Pada tahun 2012 Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan sebesar 21,85% menjadi sebesar 33,65%. Pada tahun 2013 Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan kembali sebesar 10,51% menjadi sebesar 23,14%. Kemudian pada tahun 2014 Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan kembali sebesar 9,95% menjadi sebesar 13,19%. Dan pada tahun 2015 Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan kembali sebesar 1,01% menjadi sebesar 12,18%. Dari penjelasan peningkatan dan penurunan Pertumbuhan Penjualan diatas dengan rata-rata Pertumbuhan Penjualan pertahun selalu mengalami penurunan sebesar 0,89% ini bisa dilihat pada perkembangan Pertumbuhan Penjualan untuk tahun 2010, 2011, 2013, 2014 dan tahun 2015 selalu mengalami penurunan yang dikarenakan adanya kenaikan pada hutang usaha, hutang bank dan hutang sewa sehingga pada jumlah hutang ikut mengalami kenaikan dari tahun ketahunnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan, kemudian hanya pada tahun 2012 yang mengalami kenaikan di karenakan adanya penurunan hutang usaha, hutang bank dan hutang sewa.

Kinerja Keuangan

Hasil penilaian kinerja keuangan khususnya pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk yang menunjukkan bahwa dilihat dari rasio likuiditas terlihat bahwa untuk *curent ratio* dalam tahun 2009 s/d 2015 mengalami peningkatan dan untuk *quick ratio* dalam tahun 2009 s/d 2015 juga mengalami kenaikan. Ini Menandakan bahwa perusahaan dilihat dari rasio likuiditas sudah cukup baik dalam menjalankan pe-

rusahaannya. Kemudian dilihat dari rasio solvabilitas baik *debt to total asset ratio* dan *deb to equity ratio* dalam 7 tahun terakhir (tahun 2009 – tahun 2015) juga sudah baik. Selanjutnya dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan bahwa terjadinya penurunan pada beberapa tahun tidak terlalu besar dan penilaian kinerja keuangan perusahaan juga cukup baik. Dilihat dari rasio aktivitas perusahaan bahwa dalam tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 mengalami kenaikan yang disebabkan karena adanya peningkatan penjualan dan total aset ini juga menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dikatakan cukup baik. Dilihat dari rasio pertumbuhan penjualan perusahaan bahwa adanya peningkatan hutang – hutang tetapi tidak berpengaruh pada penjualan bersih perusahaan karena masih bisa tertutupi oleh aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar lainnya serta masih tersedianya modal perusahaan. Ini juga menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio pertumbuhan dikatakan cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut 1) hasil analisis kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas, dimana rasio lancar dan rasio cepat tahun 2009 – 2015 dengan rata-rata rasio lancar dan rasio cepat sebesar 245,94% dan 152,63%, hal ini dikatakan cukup baik bagi perusahaan; 2) hasil analisis kinerja keuangan untuk rasio solvabilitas terlihat bahwa *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* dengan rata – rata rasio sebesar 29,304 % dan sebesar 42,221 % maka perkembangan rasio solvabilitas baik *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* cukup baik juga meskipun ada yang mengalami penurunan di beberapa tahun; 3) hasil analisis rasio profitabilitas dengan rata – rata *net profit margin* sebesar 6,985 % dan *return on invesment* sebesar 9,33 % maka dari hasil tersebut kinerja keuangan perusahaan sudah cukup baik; 4) hasil analisis rasio aktivitas dengan rata – rata *inventory turn over* sebesar 446,94 kali dan *Total Aset Turn Over* sebesar 111,54 sudah dianggap cukup baik juga dan efisien; 5) hasil analisis rasio pertumbuhan penjualan perusahaan dengan rata – rata rasio sebesar 18,41 kali juga sudah dianggap cukup baik; 6) hasil analisis semua rasio

pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk bahwa kinerja keuangan perusahaan dikategorikan sehat.

Saran

Sehubungan dengan simpulan yang telah dikemukakan, maka disampaikan saran sebagai berikut, yaitu 1) agar perusahaan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan biaya operasional; 2) agar perlunya meningkatkan penjualan dan mengurangi utang bank serta mempersingkat proses piutang agar dana kas dapat difungsikan ke pos – pos yang telah ditentukan oleh perusahaan; dan 3) agar perlunya perusahaan meningkatkan rasio perusahaan dengan melakukan efektivitas dalam pengelolaan operasional perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi lebih sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi keempat, Penerbit Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Astuti Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*, edisi keempat, cetakan pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Hanafi, M. Mamduh. 2005. *Manajemen Keuangan*, Edisi 2004/2005, Cetakan Pertama, Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- <http://idx.co.id>
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Tori, Kasus dan Riset Bisnis*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Mabruroh. 2004. "Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan". *Benefit*. Vol. 8 (1): 37 – 51.
- Martono dan Agus Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan*, Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Muslich Mohamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern, Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Raharjo, Budi. 2001. *Laporan Keuangan Perusahaan*, Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- _____. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Retno, Tri Setyowati. 2008. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja*.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, Penerbit Ekonesia, Yogyakarta.
- Syafri Harahap Sofyan. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1*. Edisi ketiga. Malang: Bayumedia Publishing

Winarto, Jacinta. 2005. :Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Market Value Added*’ *Jurnal Manajemen*. Vol. 9 (2): 87 – 98.

Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standard, Aplikasi dan Profesi*. Yogyakarta: Andi Offset. <http://www.sahamok.com/emiten/bumn-publik-bei/diakses> pada tanggal 17 November 2016 pukul 10.00 WIB. <http://www.bps.go.id/>.

Zaki, Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.